

**“PENGARUH INSENTIF PAJAK BAGI UMKM PADA SAAT  
PENDEMIK COVID 19 TERHADAP TAX COMPLIANCE UMKM DI  
KECAMATAN GAYAMSARI”**

**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh :**

**Faletehan Achmad A**

**NIM : 31401606392**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi**

**PENGARUH INSENTIF PAJAK BAGI UMKM PADA SAAT  
PENDEMIK COVID 19 TERHADAP TAX COMPLIANCE UMKM DI  
KECAMATAN GAYAMSARI**

**Disusun Oleh :**

**Faletahan Achmad Al 'Aisy  
NIM : 31401606392**

Telah disetujui oleh pembimbing dan  
Selanjutnya dapat diajukan dihadapan  
Sidang panitia ujian skripsi Program Studi  
Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas  
Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 10 April 2021

Pembimbing

**UNISSULA**  
جامعته سلطان ابي سفيان  
جامعة



Hani Werdi Apriyanti, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIK. 211414026

**“PENGARUH INSENTIF PAJAK BAGI UMKM PADA SAAT  
PENDEMIK COVID 19 TERHADAP TAX COMPLIANCE UMKM DI  
KECAMATAN GAYAMSARI”**

**Disusun Oleh :**

**Faletehan Achmad Al ‘Aisy**

**NIM : 31401606392**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 28 Mei 2021

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing

Penguji I

  
Hani Verdi Apriyanti, S.E, M.Si, Ak, CA. Dr. Drs. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Ak, CA.  
NIK. 211414026 NIK. 210493034

Penguji II

  
Sri Sulistyowati, SE, M.Si, Ak, CA.  
NIK. 211403017

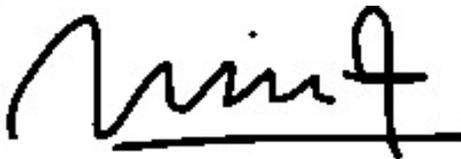
Digitally Signed  
14 June 2021, 09:25:20  
By Sri Sulistyowati

Fakultas Ekonomi  
Program Studi Akuntansi  
Universitas Islam Sultan Agung  
Semarang

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 28 Mei 2021

Ketua Program Studi Akuntansi





Dr. Dra. Winarsih, M.Si.  
NIK. 311415029

2

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faletehan Achmad Al 'Aisy

NIM : 31401606392

Fakultas/Prodi : Ekonomi/S1 Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH INSENTIF PAJAK BAGI UMKM PADA SAAT PENDEMIK COVID 19 TERHADAP TAX COMPLIANCE UMKM DI KECAMATAN GAYAMSARI”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau mengambiul alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 28 Mei 2021

Yang menyatakan



Faletehan Achmad Al 'Aisy  
NIM. 31401606392

## ABSTRACT

*One of the government's efforts to increase the level of UMKM tax compliance and stabilize the economy during the Covid 19 pandemic is tax incentives. This study aims to examine and analyze the effect of UMKM tax incentives on UMKM tax payer compliance. Respondents in this study were UMKM business actors in Gayamsari District, Semarang City. Based on the purposive sampling method, the total sample in this study was 50 respondents. The hypothesis in this study using multiple linear regression analysis. These results indicate that the regulations set by the government do not have a significant effect on UMKM tax compliance. Meanwhile, tax incentives have a significant impact on UMKM tax compliance.*

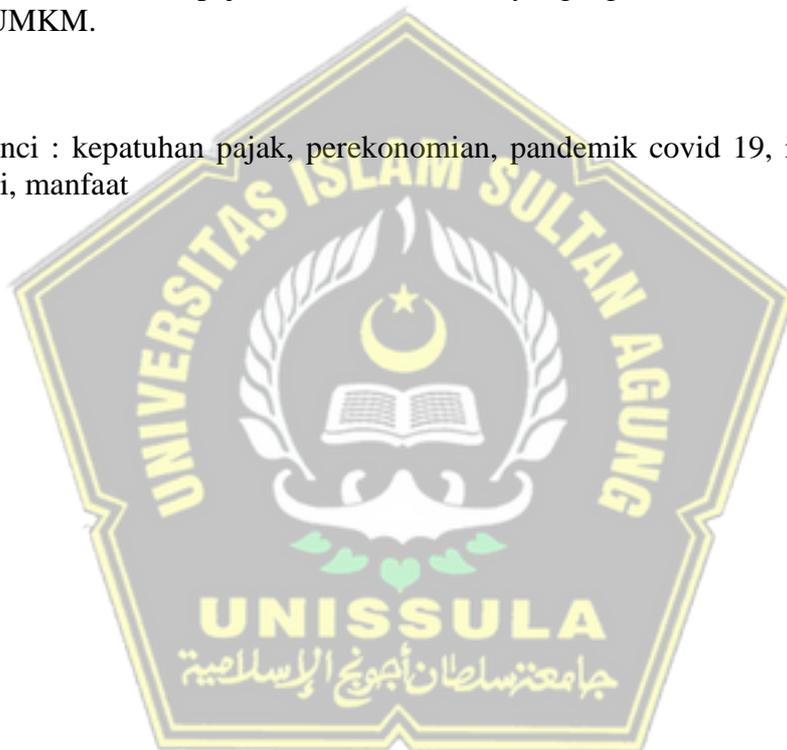
*Keywords : tax compliance, economy, covid 19, pandemic, tax incentives, regulations, impacts*



## ABSTRAK

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan tingkat kepatuhan pajak UMKM serta menstabilkan perekonomian di masa pandemik Covid 19 yaitu insentif pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh insentif pajak UMKM terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM yang ada di Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Berdasarkan metode *purposive sampling*, total sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil ini menunjukkan bahwa regulasi yang ditetapkan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM. Sementara itu insentif pajak memiliki manfaat yang signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM.

Katakunci : kepatuhan pajak, perekonomian, pandemik covid 19, insentif pajak, regulasi, manfaat



## INTISARI

Kepatuhan wajib pajak merupakan persoalan yang sudah lama terjadi dalam perpajakan. Target kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan pemenuhan kewajiban perpajakannya dari tahun ke tahun masih belum memenuhi target. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan tingkat kepatuhan pajak yaitu dengan menetapkan regulasi mengenai insentif pajak. Dengan adanya kebijakan insentif pajak diharapkan akan bermanfaat pada wajib pajak UMKM lebih meningkatkan kepatuhan pajaknya sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki kegiatan usaha UMKM di wilayah Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Total responden yang digunakan sebanyak 50 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi insentif pajak yang ditetapkan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak UMKM. Sedangkan insentif pajak bermanfaat pada kepatuhan wajib pajak UMKM di Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

-Motto-

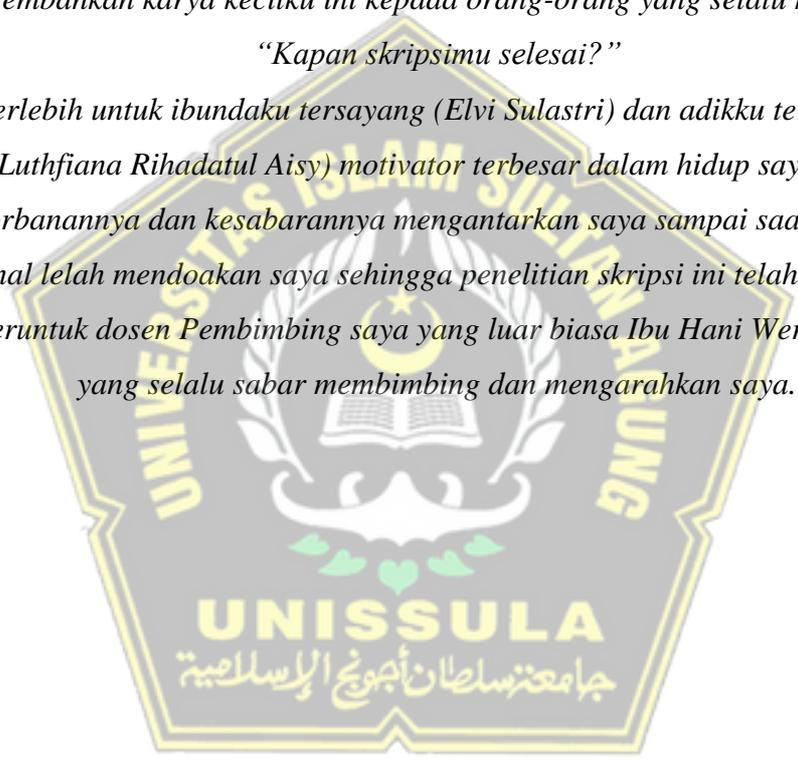
Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan (Surah Al-Fatihah : 5)

-Persembahan-

Bismillahirrohmanirrohim

*Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT  
kupersembahkan karya kecilku ini kepada orang-orang yang selalu menanyakan  
“Kapan skripsimu selesai?”*

*Terlebih untuk ibundaku tersayang (Elvi Sulastri) dan adikku tersayang  
(Luthfiana Rihadatul Aisy) motivator terbesar dalam hidup saya yang  
pengorbanannya dan kesabarannya mengantarkan saya sampai saat ini. Beliau  
tak kenal lelah mendoakan saya sehingga penelitian skripsi ini telah selesai. Tak  
lupa teruntuk dosen Pembimbing saya yang luar biasa Ibu Hani Werdi Apriyanti  
yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan saya.*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta bantuan, saran, maupun bimbingan dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan usulan penelitian skripsi dengan judul Pengaruh Insentif Pajak Bagi Umkm Pada Saat Pandemi Covid 19 Terhadap Tax Compliance UMKM di Kecamatan Gayamsari. Penyusunan penelitian skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti tidak dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik tanpa dukungan, dorongan, bimbingan dan semangat serta doa dari berbagai pihak. Maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Winarsih, S.E., M.Si., Ak., C.A selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Hani Werdi Apriyanti, SE, M.Si, Akt selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, saran, nasihat serta dukungan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan.
5. Kedua orang tua yang tak pernah mengeluh yang selalu memberikan motivasi, dorongan, semangat secara lahir bathin dan tak pernah henti memanjatkan doa serta selalu mencurahkan kasih sayang.

6. Kepada adik saya yang telah memberikan dukungan, semangat lahir dan batin.
7. Kepada Rista Putri K. yang selalu memberikan semangat dan dukungan, terima kasih banyak.
8. Kepada Hardi, Yulia, Nailul, Isti, Rizqon, dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah berperan dan membantu setiap ada problematika yang peneliti hadapi. Terima kasih atas semua semangat dan dukungannya.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
10. Semua pihak yang sudah memberikan dukungan dalam penyelesaian usulan penelitian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu. Terima kasih atas semuanya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 28 Mei 2021

Peneliti

Faletihan Achmad Al 'Aisy

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	v
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.5.1. Manfaat Teoritis.....	5
1.5.2. Manfaat praktis .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Grand Theory.....	7
2.2. Pengertian Pajak .....	8
2.3. Insentif Pajak UMKM.....	9
2.4. Kepatuhan Pajak.....	10
2.5. Penelitian Terdahulu .....	10
2.6. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis .....	12
2.7. Kerangka Penelitian .....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
3.1. Jenis Penelitian.....	15

3.2.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	15
3.3.	Populasi dan Sampel .....	18
3.3.1.	Populasi Penelitian.....	18
3.3.2.	Sampel Penelitian.....	19
3.4.	Jenis dan Sumber Data .....	19
3.5.	Metode Pengumpulan Data.....	20
3.6.	Teknik Analisis .....	20
3.6.1.	Uji Kualitas Data.....	20
3.6.1.1.	Uji Validitas.....	20
3.6.1.2.	Uji Reabilitas.....	21
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	21
3.6.2.1.	Uji Normalitas.....	21
3.6.2.2.	Uji Multikolinearitas.....	22
3.6.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	22
3.6.2.4.	Uji Regresi Berganda.....	23
3.6.3.	Uji Hipotesis .....	24
3.6.3.1.	Uji Kelayakan Model (F).....	24
3.6.3.2.	Uji Parsial (t) .....	24
3.6.3.3.	Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	25
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>26</b>
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	26
4.2.	Tanggapan Responden.....	28
4.2.1.	Kepatuhan Pajak.....	30
4.2.2.	Regulasi Pajak.....	31
4.2.3.	Manfaat Insentif Pajak.....	32
4.3.	Teknik Analisis .....	33
4.3.1.	Analisis Deskriptif Responden .....	33
4.3.2.	Hasil Uji Kualitas Data.....	35
4.3.3.	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	37
4.3.4.	Hasil Uji Hipotesis.....	41
4.4.	Pembahasan.....	43
4.4.1.	Pengaruh regulasi insentif pajak terhadap kepatuhan pajak UMKM .....	43
4.4.2.	Bagaimana manfaat insentif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM..	45

BAB V KESIMPULAN .....	48
5.1.    Simpulan .....	48
5.2.    Implikasi.....	49
5.3.    Keterbatasan Penelitian .....	49
5.4.    Agenda Penelitian Mendatang .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	51
LAMPIRAN .....	54



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persentase Jumlah Kepatuhan Wajib Pajak .....	2
Tabel 2. Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	16
Tabel 4 Gambaran Umum Pengedaran Kuesioner .....	27
Tabel 5 Skala Likert .....	29
Tabel 6 Indikator Tanggapan Responden.....	30
Tabel 7 Deskripsi Variabel Kepatuhan Pajak.....	30
Tabel 8 Deskripsi Variabel Kepatuhan Pajak.....	31
Tabel 9 Deskripsi Variabel Regulasi Pajak.....	31
Tabel 10 Deskripsi Variabel Manfaat.....	32
Tabel 11 Deskripsi Variabel Manfaat Insentif Pajak.....	33
Tabel 12 Analisis Deskriptif Responden.....	33
Tabel 13 Hasil Uji Validitas .....	35
Tabel 16 Hasil Uji Reabilitas.....	36
Tabel 17 Hasil Uji Normalitas.....	38
Tabel 18 Hasil Uji Multikolinearitas.....	39
Tabel 19 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	40
Tabel 20 Hasil Uji Regresi Berganda.....	41
Tabel 21 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	42
Tabel 22 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	42
Tabel 23 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. Kerangka Penelitian.....	14
Gambar 3 Hasil Uji Normal Probability Plot .....	38
Gambar 4 Hasil Histogram Uji Normal Probability Plot.....	38
Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	40



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Wabah Covid-19 bermula pada Desember 2019 muncul penyakit yang diberi nama Covid 19 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok sampai pada akhirnya ditetapkan sebagai pandemik oleh WHO (*World Health Organization*). “Sampai awal Juli sudah dipastikan terdapat 216 negara yang telah terjangkit virus satu ini” (WHO, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak Covid-19. Menurut data WHO per tanggal 27 Juli 2020 jumlah penderita di Indonesia mencapai 100,303 orang terinfeksi Covid-19. Angka kematian mencapai 4,838 atau 4,8% dengan angka kesembuhan 58,173 orang atau hanya 57,9% dari total penderita Covid-19.

Indonesia masuk ke dalam daftar negara – negara yang terdampak pandemi virus Covid 19 yaitu *corona*. Pada tahun 2020 wabah ini bahkan telah menyebar ke seluruh penjuru dunia. “Sektor rumah tangga, UMKM, korporasi, dan sektor keuangan merupakan sektor yang tertekan karena adanya pandemi covid 19” (Republika.co.id, 2020). “Sektor UMKM yang biasanya menjadi *safety net* sekarang mengalami tekanan yang sangat besar karena ada pembatasan kegiatan ekonomi dan sosial” (Tempo.Co, 2020).

Untuk menstabilkan kondisi perekonomian Indonesia saat ini, pemerintah menetapkan berbagai kebijakan. Salah satunya adalah insentif pajak yaitu Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 44 Tahun 2020 pada tanggal 27 April 2020. PMK 44 Tahun 2020 yang dibentuk oleh pemerintah untuk menambah sektor-sektor yang

dirasa kurang dicakup oleh PMK 23 Tahun 2020. Salah satu kebijakan yang diterapkan pemerintah dalam PMK 23 Tahun 2020 adalah pajak final yang ditanggung pemerintah.

Ketentuan yang diatur dalam PMK 44 Tahun 2020 diantaranya memiliki omzet bruto kurang dari 4,8 Miliar dengan ketentuan pelaku usaha memilih peraturan perpajakan sesuai dengan PP Nomor 23 Tahun 2018 dengan tarif 0,5% dari penghasilan bruto. UMKM dapat mengajukan permohonan surat keterangan melalui website [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id). Insentif pajak UMKM ini berlaku hingga September 2020. Salah satu tujuan Pemerintah menetapkan insentif pajak bagi sektor UMKM adalah memberikan bantuan sosial untuk memperluas bantuan kepada masyarakat terdampak. Selain itu, dengan adanya PMK Nomor 44 Tahun 2020 diharapkan wajib pajak UMKM dapat meningkatkan kepatuhan pajaknya.

Permasalahan mengenai kepatuhan pajak telah terjadi tidak hanya tahun kemarin maupun tahun sebelumnya. Bertahun-tahun target pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak belum terpenuhi. “Hal ini didasarkan pada perbandingan jumlah wajib pajak yang memenuhi syarat patuh di Indonesia sedikit sekali jika dibandingkan dengan jumlah total wajib pajak terdaftar” (Lambey, 2016).

Tabel berikut merupakan rasio kepatuhan pajak tahun 2016 sampai 2018 :

Tabel 1. Persentase Jumlah Kepatuhan Wajib Pajak

Uraian	2016	2017	2018
Jumlah wajib pajak lapor	36.446.616	39.151.603	42.479.485
Realisasi penyampaian SPT dengan <i>e-filing</i>	8.954.122	8.816.346	9.152.817
Persentase Kepatuhan Pajak	60.82%	72.64%	71.1%

**Sumber :** (Direktorat Jenderal Pajak, 2020)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan adanya 36.446.616 wajib pajak yang merupakan wajib pajak lapor SPT pada tahun 2016. Sementara persentase kepatuhan pada tahun 2016 sebesar 60,82% atau 8.954.122 wajib pajak. Pada tahun 2017 jumlah wajib pajak lapor SPT meningkat menjadi 39.151.603 wajib pajak dengan persentase kepatuhan sebesar 72,64%. Penurunan terjadi tahun 2018 sebesar 1,54% atau menurun menjadi 71,1% atau 9.152.817 wajib pajak dari total 42.479.485 wajib pajak. Persentase diatas menunjukkan bahwa di Indonesia persoalan kepatuhan pajak masih cukup rendah. Oleh karena itu kepatuhan pajak menjadi tantangan tersendiri bagi Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan fenomena tersebut, kepatuhan wajib pajak UMKM dikaitkan dengan insentif pajak sangat penting untuk diteliti untuk mengetahui pengaruh insentif pajak PMK 44 Tahun 2020 terhadap persentase kepatuhan wajib pajak.

Pengujian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu oleh (Rachmawati & Ramayanti, 2016) dengan judul “Manfaat Pemberian Insentif Pajak Penghasilan dalam Kepatuhan Wajib Pajak UMKM” menemukan hasil bahwa “insentif pajak berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Bahkan kemudahan pelaporan PPh memberikan pengaruh terbesar terhadap peningkatan kepatuhan Wajib Pajak UMKM” (Rachmawati & Ramayanti, 2016). Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani & Noviari, 2019) menemukan hasil “variabel bebas yaitu tarif pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM”.

Perbedaan penelitian ini dilakukan ketika terjadi *pandemic* Covid-19. Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang menjadi pilihan lokasi obyek penelitian.

Pemilihan lokasi ini dikarenakan jumlahnya yang cukup menggambarkan kondisi UMKM di Kota Semarang. Jumlah UMKM pada tahun 2020 sebanyak 1.109 yang diantaranya 6,3% merupakan UMKM yang tersebar di Kecamatan Gayamsari. Variabel yang digunakan sebagai variabel dependen yaitu kepatuhan pajak, dan insentif pajak sebagai variabel independen. Perbedaan lain yaitu adanya indikator yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Pemilihan indikator ini dikarenakan adanya perbedaan peraturan kebijakan pemerintah mengenai insentif pajak yaitu PMK Nomor 44 Tahun 2020.

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH INSENTIF PAJAK BAGI UMKM PADA SAAT PENDEMIK COVID 19 TERHADAP TAX COMPLIANCE UMKM DI KECAMATAN GAYAMSARI”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Peningkatan persentase kepatuhan pajak menjadi perhatian khusus yang dilakukan oleh pemerintah, salah satu caranya yaitu dengan menetapkan regulasi insentif pajak. Dengan adanya penetapan regulasi insentif pajak di masa pandemi diharapkan akan membawa manfaat pada wajib pajak UMKM serta meningkatkan kepatuhan pajaknya sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku. Kegiatan menghitung dan melaporkan pajak dengan benar dan *ontime* merupakan konsep kepatuhan pajak yang sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan (Rachmawati & Ramayanti, 2016).

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Rumusan masalah dengan berdasarkan pada latar belakang diatas yaitu :

- a. Apakah insentif pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM?;
- b. Bagaimana pengaruh insentif pajak terhadap wajib pajak UMKM?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi 2 tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, berikut ini merupakan penjabaran tujuan umum dalam penelitian ini :

Menganalisa serta melakukan uji pengaruh insentif pajak UMKM terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menganalisa serta melakukan uji pengaruh regulasi insentif pajak UMKM terhadap kepatuhan pajak UMKM.
- b. Menganalisa serta melakukan uji pengaruh manfaat adanya insentif pajak UMKM terhadap kepatuhan pajak UMKM.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan mafaat secara teoritis dan manfaat praktis, berikut ini penjabaran manfaat teoritis dan manfaat praktis :

##### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan literatur untuk mengetahui apakah insentif pajak dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pajak di Gayamsari selama *pandemic* Covid 19.

##### **1.5.2. Manfaat praktis**

- a. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan perpajakan mengenai insentif pajak untuk meningkatkan kepatuhan pajaknya

b. Bagi Direktorat Jenderal Pajak

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada Direktorat Jenderal Pajak khususnya Kementerian Keuangan terkait upaya mendorong kepatuhan pajak masyarakat



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Grand Theory

##### 2.1.1 Teori *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Menurut (Ajzen, *The Theory of Planned Behavior*, 1991) “TPB adalah teori yang dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku manusia dalam situasi tertentu. TPB merupakan penyempurnaan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Tujuan utama dari TPB adalah niat individu untuk melakukan tindakan tertentu”. Menurut (Ajzen, 2002), “*Theory of Planned Behavior* adalah teori yang menjabarkan bahwa seseorang hanya dapat bertindak sesuai dengan niatnya ketika dia memiliki kendali atas perilakunya”.

Teori TPB tepat untuk menjelaskan perilaku wajib pajak (Siahaan, 2018). Sebelum seseorang melakukan sesuatu, dia akan diyakinkan akan konsekuensi dari tindakannya. *Behavioral beliefs* berhubungan dengan keyakinan mengenai manfaat yang akan diperoleh atas perilaku patuh. Keyakinan terhadap adanya manfaat yang akan diperoleh wajib pajak, jika wajib pajak tersebut patuh terhadap ketentuan pajak, akan mendorong perilaku patuh. Salah satu manfaat yang akan diperoleh wajib pajak atas perilaku patuh pajak di masa mendatang, seperti adanya insentif pajak pada saat kondisi darurat mendorong tingkat keyakinan wajib pajak akan pentingnya pajak bagi negara.

Insentif pajak ditetapkan untuk mempertahankan stabilitas ekonomi dan produktivitas masyarakat serta membantu penanganan Wajib Pajak yang terdampak pandemi Covid-19. Insentif pajak juga berkaitan dengan *control beliefs*. Menurut

(Putri, 2019) “*Control Belief* adalah keberadaan objek yang mendukung atau menghambat perilaku yang dihasilkan, dan kekuatan objek yang mendukung atau menghambat perilaku”. Penerapan insentif pajak dipersepsikan oleh wajib pajak sebagai faktor pengontrol yang dapat membantu perilaku Wajib Pajak UMKM semakin patuh. Persepsi wajib pajak mengenai seberapa besar manfaat adanya insentif pajak menjadi faktor yang dapat mengontrol perilaku patuh.

## 2.2. Pengertian Pajak

“Pajak adalah pembayaran kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik atau (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya untuk membayar pengeluaran umum” (Mardiasmo, 2011). Menurut (Waluyo, 2014) menjabarkan, “Pajak merupakan sumbangan untuk negara yang wajib dibayarkan sesuai aturan perpajakan dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan kewajiban negara”. Dari kedua pengertian tersebut adanya pandangan yang sama tentang pajak. Kedua penjabaran tersebut mempunyai pengertian diantaranya: a). Pajak dibayarkan sesuai peraturan pajak. b). Tidak ada kontraprestasi secara langsung. c). Sifatnya memaksa. d). Pajak tersebut digunakan untuk mendanai kebutuhan negara. Kesimpulannya pajak adalah pengeluaran rakyat untuk negara yang sifatnya memaksa sesuai peraturan pajak untuk mendanai kebutuhan negara dengan tidak mendapat kontraprestasi secara langsung.

### 2.3. Insentif Pajak UMKM

Berdasarkan KBBI tercantum bahwa insentif adalah “tambahan penghasilan (uang, barang dan lain sebagainya) yang diberikan sebagai perangsang gairah kerja”. “Insentif pajak merupakan kebijakan pemerintah yang memberikan kemudahan serta mendorong kepatuhan wajib pajak di masa mendatang” (Dewi, 2019)

Dalam rangka membantu wajib pajak terdampak pandemi Covid 19, pemerintah mengeluarkan aturan baru yaitu PMK Nomor 44 Tahun 2020 yang berisi tentang insentif pajak. Tujuan dikeluarkannya peraturan ini yaitu agar produktivitas pelaku usaha dan roda perekonomian dapat meningkat (Direktorat Jenderal Pajak, 2020).

Insentif yang diberikan kepada UMKM di dalam PMK Nomor 44 Tahun 2020 yaitu pelaku usaha UMKM diberikan keringanan untuk tidak membayar atau menyetorkan pajaknya dikarenakan pajak final UMKM ditanggung pemerintah. Insentif ini dapat dimanfaatkan dalam waktu 6 bulan, sejak April sampai bulan September tahun 2020. Agar wajib pajak dapat memanfaatkan insentif pajak UMKM dengan cara wajib pajak meminta permohonan SK atau Surat Ketetapan kepada kantor Direktorat Jenderal Pajak.

Insentif pajak berhak didapatkan wajib pajak apabila sesuai peraturan dalam PMK Nomor 44 Tahun 2020 wajib sesuai dengan beberapa kriteria yang ditetapkan, kriteria tersebut adalah Wajib Pajak badan atau Wajib Pajak orang pribadi mendapatkan omzet bruto kurang dari 4,8 Miliar dengan ketentuan pelaku usaha

memilih peraturan perpajakan sesuai dengan PP 23 Tahun 2018 dengan tarif 0,5% dari penghasilan bruto.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Rachmawati & Ramayanti, 2016) menemukan bahwa “insentif pajak merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan kepatuhan administrasi pajak UMKM contohnya penyetoran dan pelaporan pajak yang tepat waktu”.

#### 2.4. Kepatuhan Pajak

“Kepatuhan wajib pajak adalah kemauan dan kesadaran wajib pajak untuk memenuhi segala kewajiban perpajakannya” (Husni, 2018). Berdasarkan *Grand Theory*, insentif pajak berkaitan dengan *behavioral beliefs* yaitu wajib pajak memiliki keyakinan mengenai manfaat atas pemberian insentif pajak oleh pemerintah, wajib pajak akan terdorong untuk patuh disebabkan adanya insentif pajak.

#### 2.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel dan Metode	Hasil
1	(Cahyani & Noviari, 2019)	Independen: Tarif Pajak, Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak  Dependen: Kepatuhan Pajak  Intervening: IFR	Seluruh variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen

		Metode: accidental sampling dengan rumus slovin	
2	(Lambey, 2016)	<p>Independen: Sosialisasi perpajakan, tarif pajak, sanksi perpajakan</p> <p>Dependen: Kepatuhan pelaporan SPT tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi</p> <p>Metode : survey kuesioner</p>	<p>Variabel Independen yaitu tarif pajak dan sanksi pajak berpengaruh positif terhadap variabel dependen</p> <p>Variabel independen (sosialisasi perpajakan) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen</p> <p>Variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen</p>
3	(Imaniati, 2016)	<p>Independen : Persepsi Wajib Pajak tentang Penerapan PP No. 46 Tahun 2013, Pemahaman Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan</p> <p>Dependen : Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Yogyakarta</p> <p>Metode : survey kuesioner</p>	<p>Variabel independen seluruhnya berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen</p>
4	(Prawagis, 2016)	<p>Independen : Pemahaman atas Mekanisme Pembayaran Pajak,</p>	<p>Seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan</p>

		Persepsi Tarif Pajak, dan Sanksi Pajak  Dependen : Kepatuhan Wajib Pajak UMKM  Metode : survey kuesioner	terhadap variabel dependen
5	(Rachmawati & Ramayanti, 2016)	Independen : Insentif Pajak  Dependen : Kepatuhan Wajib Pajak  Metode : Survey kuesioner	Variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen

Sumber : Berbagai jurnal, dirangkum oleh Peneliti (2020)

## 2.6. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.6.1. Pengaruh Regulasi Insentif Pajak terhadap Kepatuhan Pajak

Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour*, insentif pajak berkaitan dengan *control belief*, adalah “teori yang dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku manusia dalam situasi tertentu” (Putri, 2019). Adanya aspek pendukung untuk meningkatkan kepatuhan pajak salah satunya melalui regulasi insentif pajak dalam PMK 44 Tahun 2020. Dalam hal ini ketentuan pajak yang diberikan adalah insentif pajak dengan tarif pajak sebesar 0% dari total omset selama 1 bulan.

Dalam *Behavioral belief* memiliki kaitan dengan keyakinan adanya manfaat yang akan diperoleh atas perilaku patuh. “Keyakinan terhadap adanya manfaat yang akan diperoleh masyarakat, apabila masyarakat tersebut mematuhi ketentuan pajak,

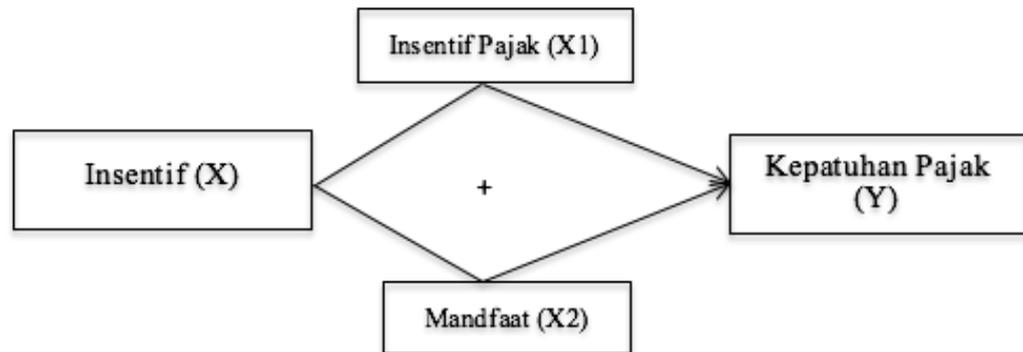
akan bermanfaat mendorong perilaku patuh. Peningkatan kepatuhan WP UMKM bergantung pada tarif pajak yang ditetapkan oleh pemerintah” (Cahyani & Noviari, 2019).

Penelitian terdahulu oleh (Cahyani & Noviari, 2019), dan (Rachmawati & Ramayanti, 2016) membuktikan yaitu “insentif pajak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Pajak”. Merunut penjelasan diatas, dapat disimpulkan penelitian ini terbagi menjadi 2 hipotesis turunan yang akan diajukan yaitu :

- a. **Ha 1 : Regulasi insentif pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak**
- b. **Ha 2 : Manfaat insentif pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak**

## **2.7. Kerangka Penelitian**

Insentif pajak memiliki kaitan dengan Kepatuhan pajak. Insentif pajak berkaitan dengan *Behavioral belief*, yaitu keyakinan adanya manfaat yang akan diperoleh atas perilaku patuh. Keyakinan terhadap adanya manfaat yang akan diperoleh WP, apabila WP tersebut mematuhi ketentuan pajak, akan bermanfaat pada insentif pajak yang ditetapkan pemerintah pada periode mendatang. Sehingga kerangka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

**“Pengaruh Incentif Pajak Bagi UMKM Pada Saat Pandemi Covid 19 Terhadap Tax Compliance UMKM di Kecamatan Gayamsari”**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian kausal adalah jenis penelitian ini, arti dari penelitian kausal yaitu “penelitian yang meneliti hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian kausal, variabel independen sebagai variabel sebab dan variabel dependen sebagai variabel akibat” (Silalahi, 2009).

#### 3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, *independent variable* yaitu Insentif Pajak ( $X_1$ ) dan *dependent variable* yaitu Kepatuhan Pajak ( $Y_1$ ). “Variabel-variabel tersebut akan diukur dengan skala likert melalui 5 (lima) jawaban alternatif yaitu STS (Sangat Tidak Setuju) ditandai dengan skala 1, TS (Tidak Setuju) ditandai dengan skala 2, N (Netral) ditandai dengan skala 3, S (Setuju) ditandai dengan skala 4, dan SS (Sangat Setuju) yang ditandai dengan skala 5” (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, 2013).

Pada penelitian ini, definisi operasional untuk *variable* insentif Pajak mengacu berdasarkan definisi yang dikembangkan oleh Dewi, tahun 2019 dengan penyesuaian sesuai dengan peraturan PMK 44 Tahun 2020, Sesuai dengan definisi operasional tersebut, ada 2 dimensi dalam variabel ini, yaitu dimensi regulasi/kebijakan, dan dimensi manfaat. Dimensi regulasi/kebijakan diukur dengan indikator Kebijakan pemberian insentif pajak, Pembebasan pajak sampai

dengan bulan Desember 2020. Sedangkan pada dimensi manfaat diukur dengan indikator Kemudahan dalam kewajiban perpajakan.

Definisi operasional untuk variabel kepatuhan pajak mengacu dari definisi yang dikembangkan oleh Rustiyarningsih tahun 2011. Sesuai dengan definisi operasional tersebut, ada 2 dimensi dalam variabel ini, yaitu dimensi pemahaman perpajakan, dan kesadaran pajak. Dimensi pemahaman perpajakan diukur dengan indikator UMKM berusaha memahami peraturan pajak yang ditetapkan, mengkalkulasi pajak dengan tepat. Sedangkan pada dimensi kesadaran pajak, diukur dengan indikator menyetor pajak tepat waktu, dan alasan ditetapkannya insentif pajak akan menjadikan kepatuhan pajaknya meningkat, dan adanya insentif pajak mendorong keinginan wajib pajak mematuhi peraturan perpajakan.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Pertanyaan dalam Kuesioner
Insentif Pajak (X)	Kebijakan insentif pajak menurut (Barry, 2002) dalam (Agusti & Maulinarhadi, 2019) “merupakan suatu basis pajak yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak dalam bentuk pengurangan tarif pajak untuk mengurangi beban pajak”. Berdasarkan	Regulasi/ Kebijakan	UMKM merupakan penerima insentif pajak UMKM selama pandemik Covid 19	Saya termasuk penerima insentif pajak UMKM selama pandemik Covid 19
			UMKM tidak membayar pajak 0,5% selama pandemik Covid 19 (atau sampai dengan bulan Desember)	Saya tidak membayar pajak 0,5% selama pandemik Covid 19 (atau sampai dengan bulan Desember)

	Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 44 tahun 2020 kebijakan pengurangan tarif pajak yang ditetapkan pemerintah kepada wajib pajak selama pandemik Covid-19 berupa penurunan tarif pajak sebesar 0% yang dimulai pada bulan April sampai dengan September tahun 2020.	Manfaat	Insentif pajak akan memberikan stimulus bagi UMKM di tengah pandemik Covid 19	Saya percaya insentif pajak akan memberikan stimulus bagi UMKM di tengah pandemik Covid 19
			UMKM mengetahui adanya kebijakan pemberian insentif pajak dari pemerintah	Saya telah mengetahui adanya kebijakan pemberian insentif pajak dari pemerintah
			UMKM telah menyampaikan laporan pajak PPh Final ditanggung pemerintah tepat waktu	Saya telah menyampaikan laporan pajak PPh Final ditanggung pemerintah sebelum tanggal 20 bulan berikutnya
Kepatuhan Pajak (Y)	“Keadaan yang mana wajib pajak patuh dan mempunyai kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan, yang meliputi kewajiban membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya” (Rustiyaningsih, 2011)	Pemahaman Pajak	UMKM memahami ketentuan pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia	Saya memahami ketentuan perpajakan bagi UMKM sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia
			UMKM menyampaikan SPT tepat waktu	Saya selalu menyampaikan laporan pajak pada waktunya

		UMKM tidak adanya hutang pajak sebelum masa pandemik Covid 19	Saya tidak memiliki tunggakan pajak sebelum masa pandemik Covid 19
	Kesadaran Pajak	Insentif pajak menjadikan UMKM lebih patuh terhadap ketentuan perpajakan	Saya memahami bahwa insentif pajak akan menjadikan UMKM lebih patuh terhadap ketentuan perpajakan
		Adanya insentif pajak mendorong keinginan wajib pajak mematuhi peraturan perpajakan	Saya akan meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan di masa pandemik dan masa mendatang

Sumber : Berbagai jurnal (2020)

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi Penelitian

Wajib pajak yang menjalankan kegiatan usaha UMKM di Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang menjadi populasi dalam penelitian ini. Pemilihan populasi penelitian di wilayah Gayamsari dikarenakan jumlah pengusaha mikro kecil dan menengah yang beragam apabila dilihat dari data pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang yaitu 1,109 UMKM, atau 6,3% dari jumlah UMKM yang ada di Kota Semarang (Dinas UMKM Kota Semarang, 2020).

### 3.3.2. Sampel Penelitian

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 2010). *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, artinya sampel diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam menentukan responden yang dipilih, berikut kriteria pada pengujian ini:

1. NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) yang telah dimiliki oleh wajib pajak orang pribadi serta memiliki usaha UMKM yang terdapat di website dinas UMKM
2. UMKM memiliki nilai bruto kurang dari 4.8 Miliar selama 1 tahun.

Penentuan jumlah minimum sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan “Rumus Slovin” (Riduwan, 2005):

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

n = Banyaknya sampel

N = Banyaknya populasi

d = Nilai Presisi yang dikehendaki

Penelitian ini akan menggunakan Nilai Presisi sebesar 85% atau sig. = 0.15, dapat disimpulkan jumlah minimal representatif yang diperlukan adalah  $n = 1,109/1,109(0.15)^2+1 = 45.444$ , dibulatkan 45 sampel.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data primer merupakan jenis data dalam penelitian ini dengan melakukan penyebaran kuesioner dan memperoleh data dari wajib pajak yang bersedia mengisi kuesioner tersebut. Data responden diperoleh melalui situs resmi Kementerian UMKM Kota Semarang ([iumk.KotaSemarang.go.id](http://iumk.KotaSemarang.go.id)).

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode penyebaran kuesioner digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memperoleh informasi dari responden atas laporan dan perihal yang ia ketahui. Kuesioner disebar *online* dengan cara menghubungi nomor *whatsapp* masyarakat yang memiliki NPWP yang terdaftar di kementerian UMKM Semarang (Dinas UMKM Kota Semarang, 2020) berupa beberapa pertanyaan mengenai insentif pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan perpajakannya.

### 3.6. Teknik Analisis

Teknis analisis terdiri dari Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis digunakan untuk menguji penelitian ini. Teknik analisis tersebut dijabarkan sebagai berikut :

#### 3.6.1. Uji Kualitas Data

##### 3.6.1.1. Uji Validitas

Menurut (Arifin, 2012) “validitas merupakan sebuah pengukuran instrumen secara tepat yang difungsikan untuk menakar sebuah takaran instrumen”. Pengujian validitas dilakukan dengan aplikasi *SPSS for Windows* dengan pengambilan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika didapatkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, artinya masing-masing poin kuesioner dinyatakan valid
2. Jika didapatkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, artinya masing-masing poin kuesioner dinyatakan tidak valid

### 3.6.1.2. Uji Reabilitas

Menurut (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, 2013) “sebuah indikator dapat disebut sebagai indikator yang handal dan terpercaya apabila dalam pengujian reabilitasnya telah dapat diandalkan”. Indikator yang dapat diandalkan tidak memiliki sifat tendensius artinya responden diarahkan untuk menjawab pilihan tertentu. Sebuah kuesioner dinyatakan reliabel apabila responden menjawab kuesioner secara konsisten.

Identifikasi nilai *Cronbach Alpha* diambil untuk melakukan uji reabilitas dalam penelitian ini. “Variabel akan dinyatakan reliabel jika didapatkan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,7” (Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”, 2009).

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

“Sebuah model dapat dinyatakan sebagai *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE) atau model yang ideal apabila model tersebut memenuhi asumsi klasik” (Algifari, 2000). Penjabaran uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

#### 3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, 2004) “data yang normal ataupun mendekati normal merupakan data yang dapat dipertanggungjawabkan”. Uji normalitas berfungsi untuk menguji adakah hubungan yang normal antara variabel dependen dan variabel independent. Keputusan uji normalitas diambil berdasarkan :

1. Jika titik pada garis data menyebar dan mengikuti diagonal serta adanya bentuk distribusi normal dari histogram, dapat disimpulkan bahwa nilai regresi normal.
2. Jika titik pada garis data menyebar jauh dan tidak mengikuti diagonal serta tidak adanya bentuk distribusi normal dari histogram, dapat disimpulkan bahwa nilai regresi tidak normal.

### 3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berfungsi dalam mengidentifikasi hubungan yang tidak wajar diantara variabel bebas. Tidak adanya hubungan yang tidak wajar merupakan model regresi yang ideal. VIF atau *Variance Inflation Factors* digunakan dalam penelitian ini. “Apabila didapatkan nilai VIF kurang dari 5 maka tidak adanya multikolinearitas, tetapi apabila didapatkan nilai VIF lebih dari 5 maka adanya multikolinearitas” (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS, 2016)

### 3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melakukan uji adakah perbedaan variasi dalam regresi dari residual antar penelitian. Terdapat dua alternatif untuk menemukan adanya heteroskedastisitas, yaitu :

1. Uji Glejser, heteroskedastisitas dapat diketahui apabila variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen yang signifikan. Jadi dapat dilihat dari “nilai signifikansinya melebihi 5% atau 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa

tidak ditemukan heteroskedastisitas” (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS, 2016).

2. “Dengan memperhatikan titik-titik yang membentuk pola yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS, 2016).

#### 3.6.2.4. Uji Regresi Berganda

Metode regresi berganda atau *multiple regression* adalah regresi yang digunakan untuk memberikan informasi tingkatan pengaruh antar variabel independent dan variabel dependent. Uji regresi berganda dapat diketahui menggunakan rumus berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y	=	Kepatuhan Pajak
X <sub>1</sub>	=	Regulasi/Kebijakan
X <sub>2</sub>	=	Manfaat
a	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	=	Koefisien arah regresi
e	=	Kesalahan Pengganggu (error)

### 3.6.3. Uji Hipotesis

#### 3.6.3.1. Uji Kelayakan Model (F)

Pengujian menggunakan Uji Kelayakan Model digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dapat ditentukan berdasarkan nilai signifikansi 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ). Hipotesis dapat diterima maupun ditolak dengan memperhatikan pertimbangan sebagai berikut :

$H_0$  = Hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai ( $\alpha = 0,05$ ).

Artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.

$H_1$  = Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari nilai ( $\alpha = 0,05$ ).

Artinya variabel bebas memiliki pengaruh signifikan dengan variabel terikat.

#### 3.6.3.2. Uji Parsial (t)

Pengujian secara parsial antara variabel independent dengan variabel dependent menggunakan Uji Parsial atau Uji T. Kriteria terhadap penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai ( $\alpha = 0,05$ ).

Artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen.

$H_1$  = Hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi lebih kecil dari nilai ( $\alpha = 0,05$ ).

Artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen.

### 3.6.3.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi pada dasarnya memiliki tujuan untuk menguji tingkatan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Nilai pada  $R^2$  ada di antara satu dan nol. Apabila didapatkan nilai  $R^2$  mendekati nol maka adanya keterbatasan kemampuan variabel independent untuk mempengaruhi variabel lainnya. Sebaliknya jika didapatkan nilai  $R^2$  mendekati satu maka seluruh informasi yang diperlukan telah diberikan variabel independent untuk memprediksi beragam variabel dependent.



## BAB IV

### PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang menjadi lokasi objek penelitian ini. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* maupun *offline* dimulai tanggal 13 Mei 2020 hingga 15 Desember 2020, kuesioner online disebar menggunakan media *WhatsApp*, sedangkan untuk kuesioner *offline* dilakukan secara langsung dengan mengunjungi UMKM sesuai data dari website Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang.

UMKM yang beralamat di Kecamatan Gayamsari Kota Semarang menjadi populasi dalam penelitian ini. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah *sample* minimal dalam penelitian ini. “Perhitungan penentuan sampel minimal menggunakan rumus Slovin” menurut (Riduwan, 2005) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

$n$  = Banyaknya Sampel

$N$  = Banyaknya Populasi

$d$  = Nilai Presisi yang dikehendaki

Perhitungan sampel :

$$n = \frac{1109}{1109(0,15^2) + 1}$$

$$n = 45,444$$

$$n = 45 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan data dari *website* Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang ([iumk.semarangkota.go.id](http://iumk.semarangkota.go.id)) tahun 2020 jumlah UMKM di Kota Semarang sebanyak 17,599 UMKM, sedangkan jumlah UMKM di Kecamatan Gayamsari sebanyak 1109 UMKM. Maka jumlah populasi (n) yang digunakan adalah 1109 UMKM. Setelah dihitung dengan rumus slovin didapatkan jumlah sampel minimum yang diteliti yaitu 45 responden.. Adapun rincian kuesioner disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4 Gambaran Umum Pengedaran Kuesioner

Uraian	Total	Presentase
Kuesioner yang diedarkan		
a. Media Online	132 kuesioner	88%
b. Secara Langsung	18 kuesioner	12%
Total Kuesioner yang diedarkan	150 kuesioner	100%
Kuesioner yang diterima		
a. Media Online	45 kuesioner	30%
b. Secara Langsung	12 kuesioner	8%
Total Kuesioner yang Diterima	57 kuesioner	38%
Responden yang Tidak Sesuai Kriteria		
a. Responden yang Tidak Memiliki NPWP	7 responden	12,3%
b. Omzet diatas 4,8 Miliar	0 responden	0%
Total Responden yang Tidak Sesuai Kriteria	7 responden	12,3%
Kuesioner yang digunakan sebagai sampel	50 kuesioner	87,7%

*Sumber : Data yang diolah (2021)*

*Purposive sampling* digunakan sebagai teknik sampling, mekanisme teknis yang digunakan adalah sampel diambil menggunakan kriteria sebagai cara menentukan Terdapat 2 kriteria dalam pemilihan sampel, yaitu : wajib pajak/UMKM yang memiliki NPWP orang pribadi dan memiliki penghasilan bruto sebesar kurang dari 4.8 Miliar dalam 1 tahun.

Berdasarkan tabel 4 kuesioner yang disebar yaitu sebanyak 150 kuesioner sesuai jumlah pemilik UMKM yang dapat dihubungi baik melalui *online* dengan media *WhatsApp* maupun ditemui secara langsung. Jumlah responden yang dapat dihubungi melalui *WhatsApp* yaitu 132 UMKM, sedangkan jumlah yang dihubungi secara langsung sebanyak 18 UMKM. Jumlah responden yang bersedia mengisi kuesioner *online* sebanyak 40 kuesioner, sedangkan jumlah UMKM yang bersedia mengisi kuesioner secara langsung sebanyak 12 UMKM, sebanyak 6 UMKM tidak bersedia mengisi kuesioner dikarenakan privasi data. Jumlah responden yang tidak sesuai kriteria yaitu pelaku UMKM yang tidak memiliki NPWP orang pribadi sebanyak 7 UMKM, dan tidak ada responden memiliki omzet diatas 4,8 Miliar. Maka kuesioner yang dapat digunakan sebagai sampel sebanyak 50 kuesioner.

#### 4.2. Tanggapan Responden

Skala Likert digunakan dalam menentukan pengukuran setiap pertanyaan dalam kuesioner, dengan kriteria penilaian untuk pernyataan sebagai berikut :

Tabel 5 Skala Likert

Skala	Uraian
1	STS
2	TS
3	N
4	S
5	SS

Sumber : (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, 2013)

Berdasarkan tabel 5 menjelaskan bahwa responden memilih jawaban Sangat Tidak Setuju dalam kuesioner ditandai dengan nilai angka 1, jawaban Tidak Setuju dalam kuesioner ditandai dengan nilai angka 2, jawaban Netral (memilih untuk tidak menyatakan pendapat) ditandai dengan angka 3, jawaban Setuju dalam kuesioner ditandai dengan nilai 4, dan jawaban Sangat Setuju dalam kuesioner ditandai dengan nilai angka 5.

Rumus Ghozali (2006) digunakan untuk menentukan rentang skala responden. “Penentuan kelas rata-rata keseluruhan digunakan untuk menentukan kelas dari pernyataan responden terhadap variabel” (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS , 2006), rumus dalam menentukan kelas rata – rata sebagai berikut :

$$RS = \frac{m - n}{k}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{3} = 1,33$$

Dari penentuan diatas maka didapatkan kelas rata-rata nilai indikator sebagai berikut :

Tabel 6 Indikator Tanggapan Responden

Pembagian Kelas	3,68-5	2,34-3,67	1-2,33
Uraian	Tinggi	Sedang	Rendah

Sumber : (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS , 2006)

#### 4.2.1. Kepatuhan Pajak

Variabel regulasi menggunakan 2 pengukuran yaitu pemahaman dan kesadaran. Pertanyaan kuesioner yang digunakan pada masing-masing pengukuran sebagai berikut :

Tabel 7 Deskripsi Variabel Kepatuhan Pajak

Pengukuran	Pertanyaan Kuesioner	Keterangan
Pemahaman	Saya memahami ketentuan perpajakan bagi UMKM sesuai UU perpajakan	Y1
	Saya selalu menyampaikan laporan pajak pada waktunya	Y2
Kesadaran	Saya tidak memiliki hutang pajak sebelum pandemic Covid 19	Y3
	Saya memahami bahwa insentif pajak akan menjadikan UMKM lebih patuh terhadap ketentuan perpajakan	Y4
	Saya akan meningkatkan kepatuhan perpajakan di masa mendatang	Y5

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Hasil tanggapan responden terhadap variabel kepatuhan pajak sebagai berikut :

Tabel 8 Deskripsi Variabel Kepatuhan Pajak

Poin	Y1	Y2	Rata – Rata Y1 – Y2	Y3	Y4	Y5	Rata – Rata Y3 – Y5	Rata – Rata Y1 Y5
STS	2	2	3,55	3	4	2	3,63	3,5
TS	3	3		3	5	2		
N	18	25		17	18	18		
S	14	11		18	19	17		
SS	13	9		9	14	11		

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Berdasarkan tabel 8 tanggapan responden terhadap variabel Kepatuhan Pajak dari 5 indikator didapatkan nilai rata –rata 3,596, pengukuran pemahaman 3,55, dan pengukuran kesadaran 3,63, maka dapat disimpulkan bahwa kelas rata – rata nilai indikator seluruhnya adalah sedang. Artinya 71% responden paham mengenai kewajiban perpajakannya, sedangkan 72,6% responden sadar mengenai kewajiban perpajakannya, dan 71,9% responden memahami dna sadar kepatuhan pajaknya.

#### 4.2.2. Regulasi Pajak

Variabel regulasi menggunakan 1 pertanyaan kuesioner (X1) yaitu “Saya tidak membayar pajak 0,5% selama pandemik Covid 19 (atau sampai dengan bulan Desember)”. Hasil tanggapan responden terhadap pernyataan dalam kuesioner variabel regulasi pajak sebagai berikut :

Tabel 9 Deskripsi Variabel Regulasi Pajak

Poin	X1	Rata –Rata
STS	11	2,32

TS	20	
N	13	
S	4	
SS	5	
Jumlah	50	
Rata –Rata	2,32	

Sumber : Hasil olahan data (2021)

Berdasarkan tabel 9 tanggapan responden terhadap variabel Regulasi Pajak dari didapatkan nilai rata –rata 2,32, maka dapat disimpulkan bahwa kelas rata – rata nilai indikator rendah. Artinya responden memiliki persepsi bahwa selama pandemik covid 19 UMKM tetap membayar pajak selain pajak ditanggung pemerintah.

#### 4.2.3. Manfaat Insentif Pajak

Variabel manfaat menggunakan 3 indikator pertanyaan yaitu :

Tabel 10 Deskripsi Variabel Manfaat

Pertanyaan Kuesioner	Keterangan
Insentif pajak akan memberikan stimulus bagi UMKM di masa pandemik Covid 19	X2P1
UMKM mengetahui adanya kebijakan pemberian insentif pajak dari pemerintah	X2P2
UMKM telah menyampaikan laporan realisasi PPH Final ditanggung pemerintah tepat waktu	X2P3

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Hasil tanggapan responden terhadap pernyataan dalam kuesioner variabel manfaat insentif pajak sebagai berikut :

Tabel 11 Deskripsi Variabel Manfaat Insentif Pajak

Poin	X2P1	X2P2	X2P3	Rata –Rata
STS	2	3	2	3,53
TS	3	8	4	
N	16	12	26	
S	17	15	7	
SS	12	12	11	
Jumlah	50	50	50	
Rata –Rata	3,68	3,5	3,42	

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Berdasarkan tabel 11 tanggapan responden terhadap variabel manfaat Insentif Pajak dari 5 indikator didapatkan nilai rata –rata 3,53, maka dapat disimpulkan bahwa kelas rata – rata nilai indikator sedang. Artinya responden mempersepsikan bahwa pengetahuan mengenai insentif pajak akan memberikan stimulus terhadap kepatuhan pajaknya.

#### 4.3. Teknik Analisis

##### 4.3.1. Analisis Deskriptif Responden

Gambaran umum data penelitian dapat dilihat menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 12 Analisis Deskriptif Responden

	Total		Nilai			Rata -Rata	Standar Deviasi
	N	Indikator	Terendah	Tertinggi	Tengah		
Regulasi	50	1	1	5	2	2,32	1,038
Manfaat	50	3	3	15	10	10	2,99
Kepatuhan	50	5	5	25	18	18	4,582

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 12 disimpulkan bahwa nilai minimum merupakan jumlah nilai terkecil skala jawaban responden terhadap pertanyaan kuesioner yaitu sangat tidak setuju, sedangkan nilai maksimum merupakan jumlah nilai terbesar skala jawaban responden terhadap pertanyaan kuesioner yaitu sangat setuju. Perbandingan nilai mean dan nilai standar deviasi digunakan untuk memberikan informasi apakah data yang digunakan dapat merepresentasikan keseluruhan data. Apabila nilai rata – rata lebih kecil daari standar deviasi, maka data tersebut adalah representasi yang tidak baik untuk keseluruhan data. Sebaliknya apabila nilai rata –rata lebih besar daripada standar deviasi, maka data dalam penelitian dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Tabel 12 menunjukkan adanya total penelitian (N) sebesar 50 responden. Variabel regulasi dengan skala minimum 1 dan maksimum 5, artinya responden menjawab pertanyaan pada variabel regulasi dengan skala minimum yaitu sangat tidak setuju dan skala maksimum yaitu sangat setuju. Sedangkan poin rata-rata (*mean*) 2,32 dan poin standar deviasi sebesar 1,038, artinya data variabel regulasi mampu digunakan untuk merepresentasikan keseluruhan data.

Variabel manfaat dengan poin minimum 3 dan poin maximum 15. artinya terdapat responden yang menjawab seluruh indikator pertanyaan pada variabel manfaat dengan skala minimum yaitu sangat tidak setuju dan skala maksimum yaitu sangat setuju. Sedangkan poin rata-rata 10,6 dan poin standar deviasi sebesar 2.99,

artinya data variabel manfaat mampu digunakan untuk merepresentasikan keseluruhan data.

Variabel kepatuhan dengan poin minimum 5 dan poin maximum 25. artinya terdapat responden yang menjawab seluruh indikator pertanyaan pada variabel kepatuhan dengan skala minimum yaitu sangat tidak setuju dan skala maksimum yaitu sangat setuju. Sedangkan poin rata-rata 17,98 dan poin standar deviasi sebesar 4,582, artinya data variabel kepatuhan mampu digunakan untuk merepresentasikan keseluruhan data.

#### 4.3.2. Hasil Uji Kualitas Data

##### 4.3.2.1. Hasil Uji Validitas

Menurut (Arifin, 2012) “validitas merupakan sebuah pengukuran instrumen secara tepat yang difungsikan untuk menakar sebuah takaran instrumen tersebut”. Validitas memiliki hubungan dengan kenyataan dan tujuan dari pengukuran. Total yang didapatkan dari kuesioner ini adalah 50 kuesioner dengan nilai Sig. 0,05. Dapat dikatakan valid apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Data penelitian sampel dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 13 Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	Signifikansi	Kesimpulan
X1	0.0	Valid
X2P1	0.0	
X2P2	0.0	
X2P3	0.0	
YP1	0.0	
YP2	0.0	

YP3	0.0	
YP4	0.0	
YP5	0.0	

Sumber : Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan hasil pengujian validitas di atas menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dengan demikian seluruh pertanyaan pada penelitian ini dinyatakan valid.

#### 4.3.2.2. Hasil Uji Reabilitas

Menurut (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, 2013), sebuah indikator dapat disebut sebagai indikator yang handal dan terpercaya apabila dalam pengujian reabilitasnya sudah baik. Indikator yang normal tidak memiliki sifat bias yaitu responden diarahkan untuk menjawab pilihan tertentu. Suatu kuesioner disebut reliabel jika jawaban responden konsisten.

*Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji reabilitas penelitian. “Sebuah variabel dapat dikatakan reliabel apabila dibuktikan dengan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7” (Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”, 2009).

Tabel 14 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria
X1	0.947	Reliabel
X2P1	0.943	
X2P2	0.944	
X2P3	0.942	

YP1	0.942	
YP2	0.942	
YP3	0.949	
YP4	0.930	
YP5	0.942	

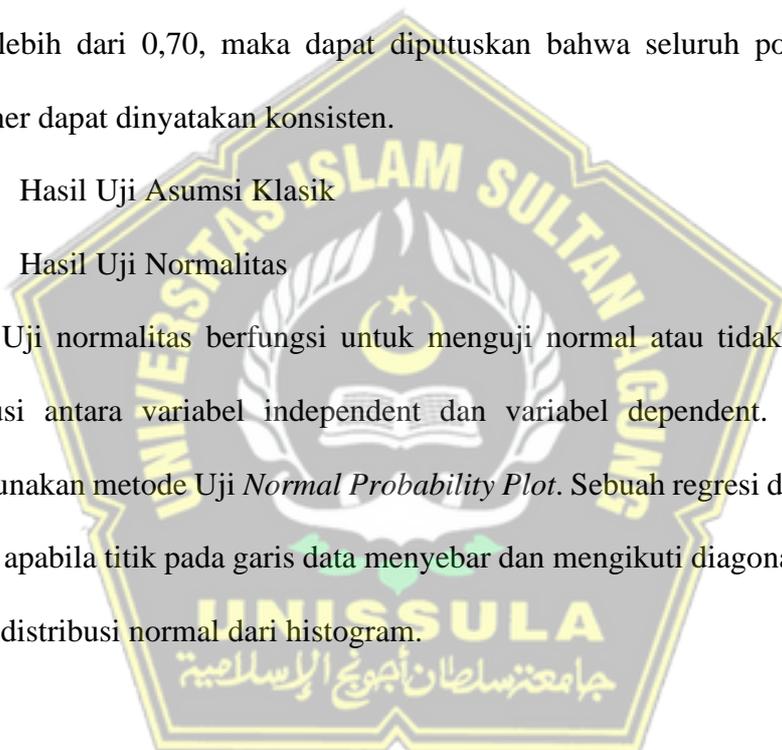
Sumber : Hasil Output SPSS (2021)

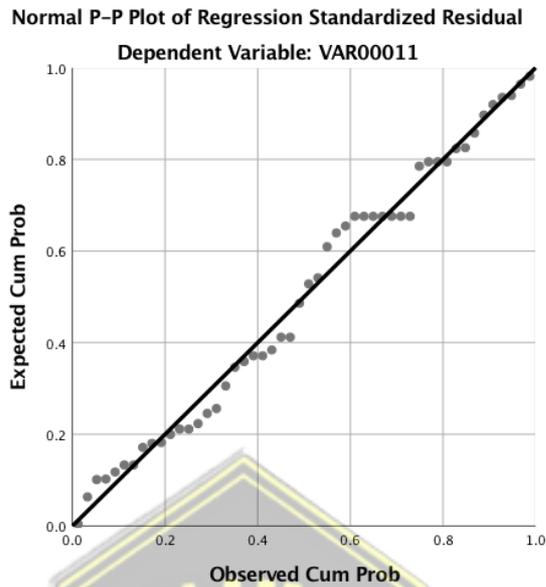
Berdasarkan tabel 16 seluruh item pertanyaan mendapatkan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70, maka dapat diputuskan bahwa seluruh poin pertanyaan kuesioner dapat dinyatakan konsisten.

#### 4.3.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

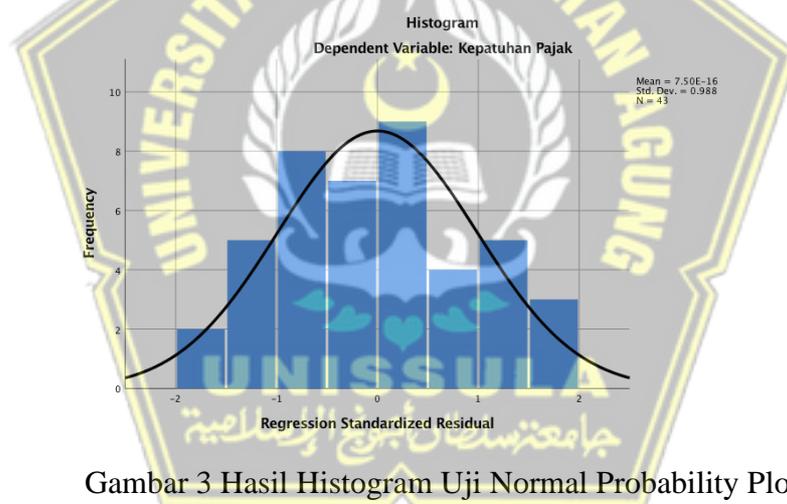
##### 4.3.3.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji normal atau tidaknya hubungan distribusi antara variabel independent dan variabel dependent. Pengujian ini menggunakan metode Uji *Normal Probability Plot*. Sebuah regresi dapat dikatakan normal apabila titik pada garis data menyebar dan mengikuti diagonal serta adanya bentuk distribusi normal dari histogram.





Gambar 2 Hasil Uji Normal Probability Plot



Gambar 3 Hasil Histogram Uji Normal Probability Plot

Tabel 15 Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
Jumlah Kuesioner	50
Nilai Signifikansi.	0,076

Sumber : Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa model regresi memenuhi anggapan normal dimana pada gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik pada garis data menyebar mengikuti diagonal garis. Pengujian *Normal Probability Plot*

didukung dengan histogram (Gambar 3) yang menunjukkan pola distribusi normal serta didukung dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, nilai signifikansi menunjukkan nilai  $0,076 > 0,05$ . Adanya Uji *Normal Probability Plot*, Histogram, dan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* mendapat kesimpulan bahwa model regresi dapat memenuhi anggapan normal.

#### 4.3.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki fungsi yaitu menemukan terdapat atau tidaknya koneksi yang tidak wajar diantara variabel bebas. Tidak adanya koneksi yang tidak wajar merupakan model regresi yang ideal. VIF (*Variance Inflation Factors*) digunakan untuk menguji multikolinearitas, hasil uji VIF berikut ini :

Tabel 16 Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Colinearity Tolerance</i>	VIF
Regulasi	0.428	2.338
Manfaat	0.428	2.338

Sumber : Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 18 menunjukkan bahwa seluruh poin *Collinearity Tolerance*  $> 0,10$  dan seluruh nilai VIF  $< 10,00$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 tidak terjadi multikolinearitas dan korelasi diantara variabel independen.

#### 4.3.3.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melakukan uji adakah perbedaan variasi dalam regresi dari residual antar penelitian. Berikut ini merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas :

Tabel 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	<i>Unstandardized Coefficient</i>		<i>Standardized Coefficient</i>	t	Signifikansi
	B	Std Error	Beta		
Regulasi	0.114	0.225	-0.113	0.508	0.614
Manfaat	-0.061	0.077	-0.176	-0.794	0.431

Sumber : Hasil olahan SPSS (2021)



Sumber : Data output SPSS (2021)

Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 19 mendapatkan anggapan bahwa nilai Signifikansi variabel regulasi dan manfaat  $> 0,05$ , dan pada gambar hasil uji memperlihatkan titik-titik tidak mendapatkan gambaran yang jelas dan menyebar, maka dapat diambil keputusan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.3.3.4. Hasil Uji Regresi Berganda

Metode regresi berganda adalah regresi yang berfungsi untuk mencari seberapa dominan variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependent,

Hasil Uji Regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 18 Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T hitung	Signifikansi
Konstanta	3.091	2.679	0.010
Regulasi	0.252	0.581	0.564
Manfaat	1.315	8.883	0.000

Sumber : Hasil olahan SPSS (2021)

Persamaan regresi dari tabel uji regresi diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,091 + 0,252X_1 + 1,315X_2 + e$$

Penjelasan hasil regresi berganda diatas diuraikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 3,091 mendefinisikan bahwa apabila variabel regulasi dan manfaat konstan, maka dinyatakan bahwa kepatuhan pajak sebesar 3,091
- b. Variabel regulasi menghasilkan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,252, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,564. Kesimpulannya apabila regulasi bertambah satu tingkat, maka nilai regulasi menurun sebesar 0,252.
- c. Variabel manfaat menghasilkan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 1,315, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Kesimpulannya apabila regulasi bertambah satu tingkat, maka nilai regulasi akan meningkat sebesar 1,315.

#### 4.3.4. Hasil Uji Hipotesis

##### 4.3.4.1. Hasil Uji Kelayakan Model (F)

Uji F dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana hubungan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil output SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 19 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

	F	Signifikansi
Regresi	101.773	0.000

Sumber : Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan *output* SPSS diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel regulasi dan manfaat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kepatuhan pajak.

#### 4.3.4.2. Hasil Uji Parsial (T)

Uji parsial (uji T) digunakan sebagai sarana menguji secara parsial antara variabel independent dan variabel dependent. Hasil output SPSS dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Tabel 20 Hasil Uji Parsial (Uji T)

	<i>Unstandardized B</i>	<i>Coefficient Standard Error</i>	Koefisien Beta	t	Nilai Signifikansi
Regulasi	0.252	0.433	0.056	0.581	0.564
Manfaat	1.315	0.148	0.858	8.883	0.000

Sumber : Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan nilai *output* SPSS diatas, diketahui nilai signifikansi variabel Regulasi (X1) yaitu  $0,564 > 0,05$  dengan nilai koefisien beta positif 0,056, artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Regulasi dan Kepatuhan Pajak. Sehingga hipotesis Ha 1 **ditolak**. Sedangkan nilai signifikansi pada variabel manfaat (X2) yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien beta 0,858 artinya bahwa

manfaat berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak. Sehingga hipotesis Ha 2 diterima.

#### 4.3.4.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi pada dasarnya memiliki tujuan menguji tingkatan variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependent. Hasil putput SPSS dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Tabel 21 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Kategori	R	R Square
Uji R	0.901	0.812

Sumber : Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai  $R Square$  0,901 atau sama dengan 90,1%. Artinya variabel pengukuran regulasi dan manfaat secara simultan berpengaruh 90,1% terhadap variabel kepatuhan pajak.

#### 4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh insentif pajak terhadap *tax compliance* UMKM di Kecamatan Gayamsari dilakukan pembahasan sebagai berikut :

##### 4.4.1. Pengaruh regulasi insentif pajak terhadap kepatuhan pajak UMKM

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa regulasi tidak mempengaruhi kepatuhan pajak UMKM di Gayamsari, Kota Semarang dengan nilai signifikansi sebesar  $0,564 > 0,05$  dan nilai koefisien regresi didapatkan nilai positif yaitu 0,252. Sehingga kesimpulannya bahwa hipotesis pertama yaitu Regulasi pajak memberikan pengaruh terhadap kepatuhan pajak ditolak, artinya regulasi insentif

pajak yang ditetapkan oleh pemerintah di Gayamsari, Kota Semarang tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pajak.

Berdasarkan data indikator tanggapan responden pada tabel 10 Variabel regulasi pajak memiliki 1 butir pertanyaan dengan skala likert 5 point sehingga diperoleh nilai maksimum 5 dan nilai minimum sebesar 1. Nilai rata – rata / *mean* sebesar 2,32, sehingga regulasi insentif pajak dikatakan rendah. Artinya responden memiliki persepsi bahwa selama pandemik covid 19 UMKM tetap membayar pajak selain pajak ditanggung pemerintah. Sedangkan pada variabel kepatuhan pajak memiliki 5 butir pertanyaan dengan skala likert 5 point sehingga diperoleh nilai maksimum 25 dan nilai minimum sebesar 5. Nilai *mean* sebesar 3,596 sehingga variabel regulasi dikatakan sedang. Variabel kepatuhan pajak memiliki 2 indikator yaitu pemahaman dan kesadaran dengan nilai rata – rata (*mean*) 3,55 atau 71% dan nilai rata – rata (*mean*) indikator kesadaran 3,63 atau 72,6%, sehingga kedua indikator dikatakan sedang. Artinya 71% pelaku UMKM di Gayamsari telah memahami dan sadar pajak. Berdasarkan respon rate dari responden, 46,4% responden terhadap regulasi sangat rendah, yaitu pada rentang skala 2,32. Kesimpulannya bahwa sebagian besar responden menjawab mereka masih tetap membayar kewajiban pajak yang lain selama masa pandemik covid 19, sehingga tidak adanya pengaruh adanya regulasi insentif pajak terhadap kepatuhan pajak.

Regulasi berkaitan dengan *Control Belief*, artinya keberadaan dan kekuatan suatu obyek yang mendukung atau menghambat perilaku. Penerapan insentif pajak dipersepsikan oleh wajib pajak sebagai faktor pengontrol yang dapat mendukung perilaku masyarakat untuk semakin patuh. Berdasarkan tanggapan responden,

diketahui bahwa penerapan insentif pajak sebagai regulasi yang mampu mengontrol perilaku patuh ternyata berada pada rentang skala rendah. Oleh karena itu, penerapan insentif pajak belum mampu mengontrol perilaku wajib pajak (UMKM) agar patuh terhadap ketentuan perpajakan. Berdasarkan pengujian secara bersama, diketahui bahwa Regulasi dan manfaat memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak. Artinya ketika ada regulasi yang ditetapkan pemerintah namun tidak memberikan manfaat langsung pada pelaku UMKM, maka regulasi yang ditetapkan tersebut tidak akan mampu berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan pajak dapat dipengaruhi oleh regulasi pajak apabila regulasi tersebut memberikan manfaat langsung terhadap pelaku UMKM di Gayamsari.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh (Imaniati, 2016) yang mengemukakan bahwa “Persepsi wajib pajak tentang penerapan PP No. 46 tahun 2013 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Yogyakarta”. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan (Prawagis, 2016) yang mengemukakan bahwa “Persepsi tarif pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM”.

#### 4.4.2. Bagaimana manfaat insentif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM

Hasil penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa di Gayamsari, Kota Semarang adanya manfaat insentif pajak yang berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Nilai signifikansi yang didapatkan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien

regresi didapatkan nilai positif yaitu 1,315. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis manfaat insentif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak diterima, artinya adanya insentif pajak yang ditetapkan oleh pemerintah di Gayamsari, Kota Semarang memiliki manfaat secara signifikan terhadap kepatuhan pajak.

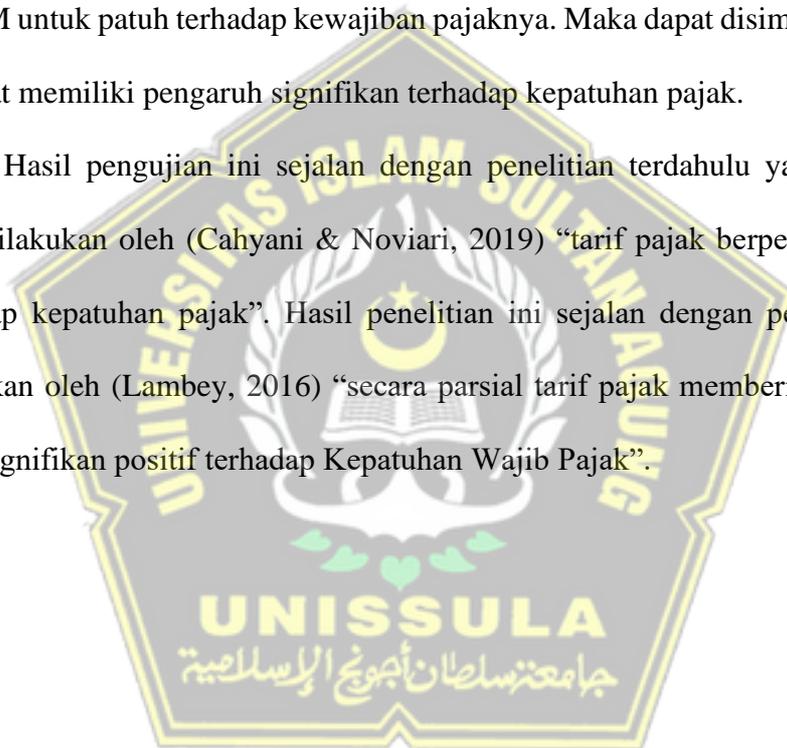
Berdasarkan data indikator tanggapan responden pada tabel 10 variabel manfaat memiliki 3 poin pertanyaan dengan skala likert 5 point sehingga diperoleh nilai maksimum 15 dan nilai minimum sebesar 3. Nilai rata – rata sebesar 3,53, sehingga manfaat insentif pajak dikatakan sedang.

Manfaat insentif pajak berkaitan dengan *Behavioral beliefs* atau keyakinan terhadap adanya manfaat yang akan diperoleh wajib pajak, jika wajib pajak tersebut mematuhi ketentuan pajak, akan mendorong perilaku patuh. Berdasarkan tabel 11 Keyakinan responden terhadap adanya stimulus insentif pajak terhadap kepatuhan pajak berada pada rentang skala tinggi yaitu 3,68. Oleh karena itu, keyakinan yang tinggi bahwa UMKM akan memperoleh manfaat atas insentif pajak berupa stimulus bagi UMKM, mampu mendorong UMKM untuk patuh.

Meningkatkan pengetahuan mengenai insentif pajak dapat mendorong perilaku wajib pajak untuk patuh. Berdasarkan jawaban responden, diketahui bahwa keyakinan responden terkait dengan pengetahuan mengenai insentif pajak berada pada rentang skala sedang. Hal ini dibuktikan dengan skor 3,5 yang masuk dalam rentang skala sedang. Oleh karena itu keyakinan responden mengenai pengetahuan insentif pajak terhadap kepatuhan pajak mampu mendorong UMKM untuk patuh.

Ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan pajak dapat mendorong perilaku patuh. Berdasarkan jawaban responden, diketahui bahwa keyakinan responden terkait dengan ketepatanwaktuan laporan pajak berada pada rentang skala sedang. Hal ini dibuktikan dengan skor 3,42 yang masuk dalam rentang skala sedang. Oleh karena itu keyakinan responden mengenai ketepatanwaktuan dalam menyampaikan laporan pajak mampu memberikan kebiasaan dan mendorong UMKM untuk patuh terhadap kewajiban pajaknya. Maka dapat disimpulkan bahwa manfaat memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani & Noviani, 2019) “tarif pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak”. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lambey, 2016) “secara parsial tarif pajak memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mendapati adakah pengaruh antara regulasi insentif pajak dan manfaat regulasi insentif pajak terhadap kepatuhan pajak UMKM di Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Berdasarkan penelitian terhadap 50 sampel pelaku usaha UMKM yang ada di Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa persepsi pelaku usaha yang ada di Gayamsari yang diwakili oleh 50 sampel dalam penelitian regulasi terhadap kepatuhan wajib pajak bahwa tidak berpengaruh signifikan regulasi terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan adanya manfaat insentif pajak dapat mempengaruhi secara positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Menurut *Theory Of Planned Behaviour*, regulasi berkaitan dengan *control belief* dimana *Control Belief* merupakan keberadaan dan kekuatan suatu obyek yang mendukung atau menghambat perilaku. Akan tetapi penelitian ini mendapatkan hasil bahwa regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah mengenai insentif pajak belum mampu mengontrol perilaku patuh wajib pajak pelaku UMKM di Gayamsari. Sedangkan manfaat berkaitan dengan *Behavioral Belief* yaitu keyakinan mengenai manfaat yang akan diperoleh atas perilaku patuh. Keyakinan terhadap adanya manfaat yang akan diperoleh wajib pajak, jika wajib pajak tersebut patuh terhadap ketentuan pajak, mendorong perilaku patuh. Penelitian ini menemukan bahwa wajib pajak pelaku usaha UMKM memiliki keyakinan bahwa adanya manfaat atas

insentif pajak dapat mendorong perilaku patuh sekarang maupun di masa mendatang.

## 5.2. Implikasi

### a. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Bagi wajib pajak, khususnya wajib pajak orang pribadi pelaku UMKM dapat berperan aktif untuk lebih mempelajari literasi perpajakan, sehingga memiliki pengetahuan yang cukup terhadap setiap regulasi yang dikeluarkan pemerintah, untuk mendorong kepatuhan di masa mendatang.

### b. Bagi Direktorat Jenderal Pajak

Bagi Direktorat Jenderal Pajak diharapkan dalam penetapan regulasi perlu dipertimbangkan, bagaimana regulasi yang akan ditetapkan dapat bermanfaat kepada masyarakat, atau bermanfaat terhadap obyek yang berkaitan dengan penetapan regulasi. Sehingga regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah mampu mempengaruhi kepatuhan wajib pajak baik pada saat regulasi dikeluarkan atau di masa mendatang.

## 5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya 2 dimensi yang digunakan untuk mengukur insentif pajak. Adanya kemungkinan dimensi lain dari insentif yang mempengaruhi perilaku patuh. Penelitian ini dilakukan 88% melalui media *online*, akibatnya peneliti tidak mendapatkan informasi timbal balik dari responden secara langsung, sehingga penelitian ini menjadi kurang optimal.

#### 5.4. Agenda Penelitian Mendatang

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah dimensi yang diduga dapat mempengaruhi perilaku patuh wajib pajak. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penyebaran kuesioner secara langsung agar mendapatkan hasil yang lebih optimal karena adanya timbal balik langsung dari responden.



## DAFTAR PUSTAKA

- WHO. (2020). Indonesia: WHO.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Algifari. (2000). *Analisis Teori Regresi : Teori Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variable Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi. (2019). *Pengaruh Insentif Pajak PPh Badan terhadap Kenaikan Dunia Usaha dan Investasi*. Retrieved from pajakku.com: <https://www.pajakku.com/read/Sda003d5b01c4b456747b71a>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2020). *Halaman Laporan Kinerja DJP*. Retrieved from pajak.go.id: <https://www.pajak.go.id/id/kinerja-page>
- Dinas UMKM Kota Semarang. (2020). <https://iukm.semarangkota.go.id>. Retrieved from DAFTAR UMKM KOTA SEMARANG: [https://iukm.semarangkota.go.id/v2/grid\\_umkm\\_publik/](https://iukm.semarangkota.go.id/v2/grid_umkm_publik/)
- Ajzen, I. (2002). *Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and The Theory of Planned Behavior* (Vol. 50). Organizational Behavior and Human Decision Processes.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior* (Vol. 50). Organizational Behavior and Human Decision Processes.
- Siahaan, S. (2018). Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi* , 1 (1), 1-13.
- Putri, L. Y. (2019). PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL KEPERILAKUAN YANG DIPERSEPSIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KOTA YOGYAKARTA. *Skripsi* .
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Waluyo. (2014). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husni, M. (2018). ANALISIS PENERAPAN E-FILLING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN DALAM

PENYAMPAIAN SPT TAHUNAN WAJIB PAJAK BADAN DI KPP PRATAMA PANDEGLANG. *Jurnal Akuntansi* .

- Ghozali, I. (2004). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2009). “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tempo.Co. (2020). *TEMPO.CO*. Retrieved from [bisnis.tempo.co: https://bisnis.tempo.co/read/1326504/4-sektor-yang-paling-tertekan-akibat-corona-menurut-sri-mulyani/full&view=ok](https://bisnis.tempo.co/read/1326504/4-sektor-yang-paling-tertekan-akibat-corona-menurut-sri-mulyani/full&view=ok)
- Republika.co.id. (2020). *REPUBLIKA.co.id*. Retrieved September 20, 2020, from [REPUBLIKA.co.id Web Site: https://republika.co.id/berita/q83llp409/empat-sektor-ekonomi-yang-paling-tertekan-pandemi-covid19](https://republika.co.id/berita/q83llp409/empat-sektor-ekonomi-yang-paling-tertekan-pandemi-covid19)
- Agusti, R. R., & Maulinarhadi, M. (2019). Peran Pemerintah Daerah Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dan Alternatif Kebijakan Pajak Untuk UMKM Di Bidang Pariwisata Pasca Bencana.
- Rachmawati, N., & Ramayanti, R. (2016). Manfaat Pemberian Insentif Pajak Penghasilan dalam Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* , 176-185.
- Prawagis, F. D. (2016). Pengaruh Pemahaman Atas Mekanisme Pembayaran Pajak, Persepsi Tarif Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Studi Pada Wajib Pajak Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Batu). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* , 10, 7.
- Imaniati, Z. Z. (2016). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Penerapan PP No. 46 Tahun 2013, Pemahaman Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Nominal* , V (2), 123-135.
- Lambey, R. (2016). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Tarif Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak

Orang Pribadi (Studi Kasus pada KPP Pratama Bitung). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* , 4, 912-921.

Cahyani, L. G., & Noviari, N. (2019). Pengaruh Tarif Pajak, Pemahaman Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 1.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Sebelum memulai pengisian kuesioner, mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi data-data sesuai format dibawah ini :

#### 1. Identitas Responden

Nama Lengkap : .....

Alamat : .....

Nomor Telepon : .....

Jenis Kelamin : .....

Pendidikan Terakhir : .....

Nama UMKM : .....

Jenis Usaha : .....

Jumlah Karyawan : .....

Omset Penjualan Sebelum Covid 19 : .....

Omset Penjualan Adanya Covid 19 : .....

Apakah saudara memiliki NPWP : .....

#### 2. Cara Pengisian Kuesioner

Pilihlah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda ( ) pada salah satu angka diantara nomor 1 s/d 5

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Netral (N)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

## 3. Variabel Kepatuhan Pajak

No.	PERTANYAAN	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1	Saya memahami ketentuan perpajakan bagi UMKM sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia					
2	Saya selalu menyampaikan laporan pajak pada waktunya					
3	Saya tidak memiliki tunggakan pajak sebelum masa pandemik Covid 19					
4	Saya memahami bahwa insentif pajak akan menjadikan UMKM lebih patuh terhadap ketentuan perpajakan					
5	Saya akan meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan di masa pandemik dan masa mendatang					

## 4. Variabel Insentif Pajak

No.	PERTANYAAN	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1	Saya termasuk penerima insentif pajak UMKM selama pandemik Covid 19					
2	Saya tidak membayar pajak 0,5% selama pandemik Covid 19 (atau sampai dengan bulan Desember)					
3	Saya percaya insentif pajak akan memberikan stimulus bagi UMKM di tengah pandemik Covid 19					
4	Saya telah mengetahui adanya kebijakan pemberian insentif pajak dari pemerintah					
5	Saya telah menyampaikan laporan pajak PPh Final ditanggung pemerintah sebelum tanggal 20 bulan berikutnya					

## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 PO. Box. 1054/SM SEMARANG 50112 Telp. 6583584 (8 sal) Fax 6582455

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1227/B.I/SA-E/XII/2020  
Lamp. : 1 ( satu ) berkas  
Hal. : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Pelaku Usaha UMKM  
Gayamsari, Kota Semarang  
di –  
Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk memenuhi tugas akhir, maka mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan menyusun Skripsi.

Berkenaan dengan keperluan tersebut, maka kami mohon berkenan memberikan bantuan serta ijin kepada mahasiswa kami yang tertera dibawah ini untuk melakukan penelitian di tempat Bapak / Ibu pimpin. Data yang kami kumpulkan dijamin kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk penelitian ilmiah saja.

Adapun mahasiswanya tersebut adalah :

Nama : Faletihan Achmad A  
NIM : 3140.160.6392  
Program Studi / Jurusan : Akuntansi  
No HP/ Telp : 087822723135  
Alamat : Jl. Argo Mukti Barat IV No.534 Semarang

Judul Skripsi :

**"Pengaruh Insentif Pajak Bagi UMKM Pada Saat Pandemi Covid 19 Terhadap Tax Compliance UMKM di Kecamatan Gayamsari"**

Demikian, Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami sampaikan terima kasih

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Semarang, 15 Rabbil'ul Akhir 1442 H  
01 Desember 2020 M

Wakil Dekan,



**Dr. Hendar, M.Si**  
NIK.210499041

Digitally signed  
by Dr. Hendar,  
SE, M.S  
Date:  
2020.12.01  
19:54:54

## Lampiran 3 Dokumentasi Penyebaran Kuesioner



## Lampiran 3. Tabulasi

No	Regulasi	Manfaat			Jumlah
1	3	3	3	3	9
2	3	4	2	3	9
3	5	4	4	3	11
4	4	3	3	3	9
5	3	2	2	2	6
6	4	3	4	4	11
7	3	4	3	3	10
8	4	5	4	5	14
9	4	4	4	3	11
10	3	4	3	3	10
11	4	3	4	4	11
12	5	5	5	5	15
13	4	4	4	4	12
14	4	3	4	3	10
15	3	2	2	3	7
16	1	1	1	1	3
17	5	5	5	5	15
18	5	5	5	5	15
19	4	3	4	5	12
20	3	3	4	2	9
21	4	4	2	2	8
22	4	4	4	4	12
23	3	3	1	3	7
24	1	1	1	1	3
25	5	4	2	3	9
26	5	5	5	5	15
27	4	3	4	3	10
28	4	4	5	4	13
29	2	3	3	3	9
30	5	4	5	3	12
31	5	5	5	5	15
32	3	5	4	4	13
33	3	4	3	3	10
34	3	3	3	3	9
35	4	4	3	3	10
36	4	3	4	2	9

No	Regulasi	Manfaat			Jumlah
37	4	5	5	4	14
38	4	3	3	3	9
39	3	4	2	3	9
40	4	3	3	3	9
41	5	5	5	5	15
42	3	3	2	3	8
43	5	5	5	5	15
44	5	5	5	5	15
45	3	4	3	3	10
46	2	4	4	3	11
47	4	4	3	3	10
48	5	3	4	3	10
49	5	5	5	5	15
50	3	2	2	3	7

No	Pemahaman		Jumlah	Kesadaran		Jumlah
1	3	3	6	3	3	9
2	3	3	6	2	4	10
3	3	4	7	3	4	10
4	3	3	6	3	3	9
5	2	2	4	2	1	5
6	4	3	7	4	2	10
7	4	3	7	4	4	12
8	5	5	10	5	5	15
9	4	4	8	4	4	12
10	4	4	8	4	5	12
11	3	3	6	4	4	12
12	5	5	10	5	5	15
13	3	3	6	4	4	12
14	4	3	7	3	4	9
15	3	3	6	3	2	8
16	1	1	2	1	1	3
17	5	5	10	5	5	15
18	5	5	10	5	5	15
19	5	4	9	4	5	13
20	3	3	6	3	4	11
21	2	4	6	4	4	12

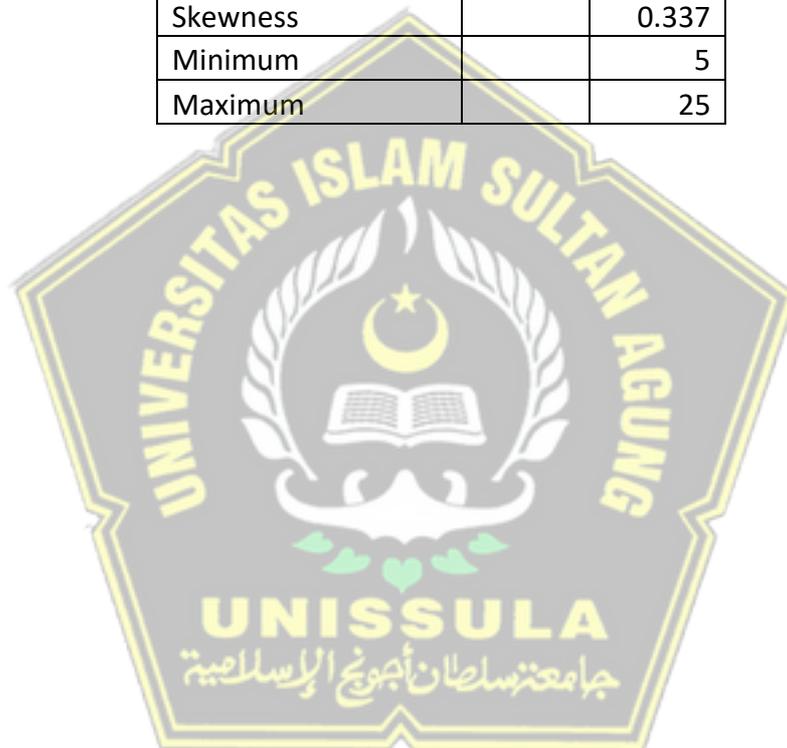
22	4	3	7	4	4	3	11
23	3	3	6	3	3	3	9
24	1	1	2	1	1	1	3
25	3	2	5	3	4	3	10
26	5	5	10	5	5	5	15
27	5	4	9	4	5	3	12
28	4	4	8	4	4	4	12
29	3	3	6	3	3	3	9
30	4	3	7	3	4	3	10
31	5	5	10	5	5	5	15
32	4	3	7	4	4	4	12
33	4	3	7	4	4	4	12
34	3	3	6	3	3	3	9
35	4	4	8	4	1	4	9
36	3	4	7	5	3	5	13
37	5	4	9	4	2	4	10
38	4	3	7	3	4	4	11
39	3	3	6	3	2	3	8
40	2	3	5	4	4	3	11
41	5	5	10	1	5	5	11
42	4	3	7	3	5	3	11
43	5	5	10	5	5	5	15
44	5	5	10	5	5	5	15
45	3	3	6	3	3	3	9
46	4	3	7	4	4	4	12
47	3	4	7	2	4	4	10
48	3	3	6	3	3	3	9
49	5	3	8	4	5	5	14
50	3	2	5	3	2	3	8

## Lampiran 4 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistics		
Regulasi		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		2.32
Median		2
Mode		2
Std. Deviation		1.03884
Skewness		0.675
Std. Error of Skewness		0.337
Minimum		1
Maximum		5

Statistics		
Manfaat		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		10.6
Median		10
Mode		9
Std. Deviation		2.98978
Skewness		-0.249
Std. Error of Skewness		0.337
Minimum		3
Maximum		15

Statistics		
Kepatuhan		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		17.98
Median		18
Mode		15.00a
Std. Deviation		4.58253
Skewness		-0.574
Std. Error of Skewness		0.337
Minimum		5
Maximum		25



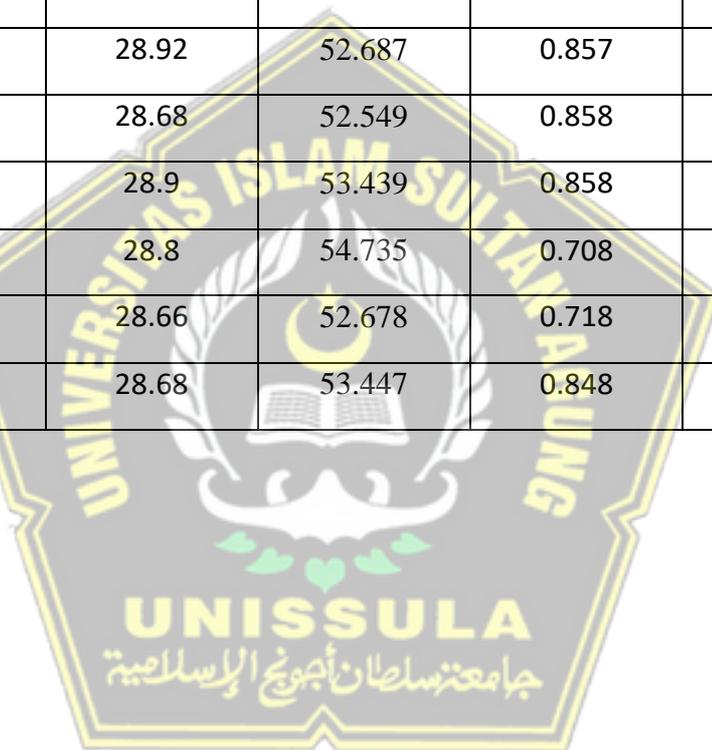
## Lampiran 5 Hasil Uji Validitas

Correlations					
		X1P1	X2P1	X2P2	X2P3
X1P1	Pearson Correlation	1	.657**	.716**	.685**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0
	N	50	50	50	50
X2P1	Pearson Correlation	.657**	1	.704**	.761**
	Sig. (2-tailed)	0		0	0
	N	50	50	50	50
X2P2	Pearson Correlation	.716**	.704**	1	.752**
	Sig. (2-tailed)	0	0		0
	N	50	50	50	50
X2P3	Pearson Correlation	.685**	.761**	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	
	N	50	50	50	50
YP1	Pearson Correlation	.620**	.751**	.777**	.844**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0
	N	50	50	50	50
YP2	Pearson Correlation	.690**	.772**	.720**	.738**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0
	N	50	50	50	50
YP3	Pearson Correlation	.521**	.608**	.622**	.620**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0
	N	50	50	50	50
YP4	Pearson Correlation	.576**	.659**	.600**	.648**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0
	N	50	50	50	50
YP5	Pearson Correlation	.636**	.795**	.705**	.758**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0
	N	50	50	50	50

Correlations						
		YP1	YP2	YP3	YP4	YP5
X1P1	Pearson Correlation	.620**	.690**	.521**	.576**	.636**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0
	N	50	50	50	50	50
X2P1	Pearson Correlation	.751**	.772**	.608**	.659**	.795**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0
	N	50	50	50	50	50
X2P2	Pearson Correlation	.777**	.720**	.622**	.600**	.705**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0
	N	50	50	50	50	50
X2P3	Pearson Correlation	.844**	.738**	.620**	.648**	.758**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0
	N	50	50	50	50	50
YP1	Pearson Correlation	1	.764**	.642**	.671**	.733**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0	0
	N	50	50	50	50	50
YP2	Pearson Correlation	.764**	1	.665**	.658**	.810**
	Sig. (2-tailed)	0		0	0	0
	N	50	50	50	50	50
YP3	Pearson Correlation	.642**	.665**	1	.518**	.699**
	Sig. (2-tailed)	0	0		0	0
	N	50	50	50	50	50
YP4	Pearson Correlation	.671**	.658**	.518**	1	.627**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0		0
	N	50	50	50	50	50
YP5	Pearson Correlation	.733**	.810**	.699**	.627**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	
	N	50	50	50	50	50

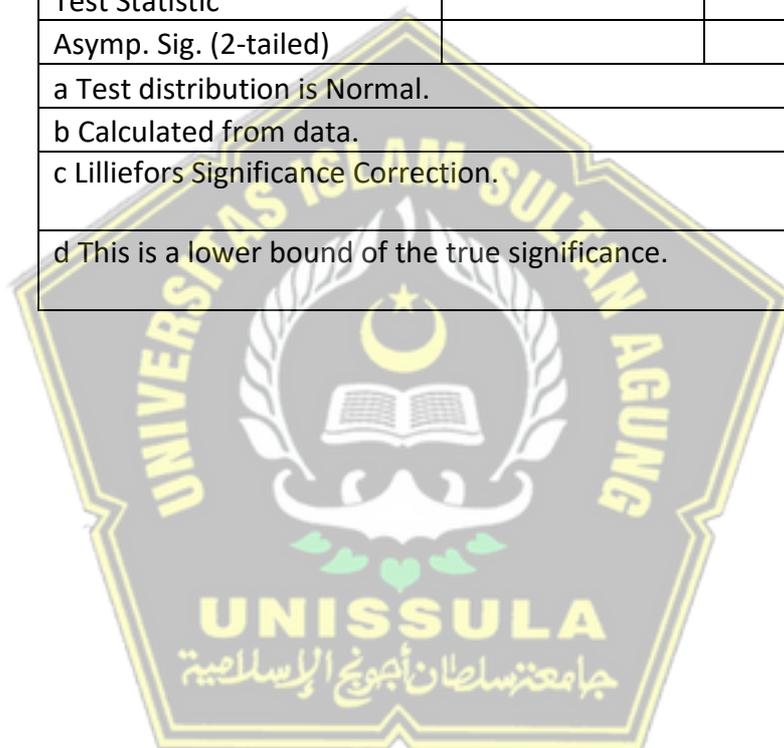
## Lampiran 6 Hasil Uji Reabilitas

Item – Total Statistics				
	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item – Total Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted
X1P1	28.58	54.616	0.243	0,947
X2P1	28.66	53.086	0.840	0,943
X2P2	28.84	51.321	0.822	0,944
X2P3	28.92	52.687	0.857	0,942
YP1	28.68	52.549	0.858	0,942
YP2	28.9	53.439	0.858	0,942
YP3	28.8	54.735	0.708	0,949
YP4	28.66	52.678	0.718	0,950
YP5	28.68	53.447	0.848	0,942



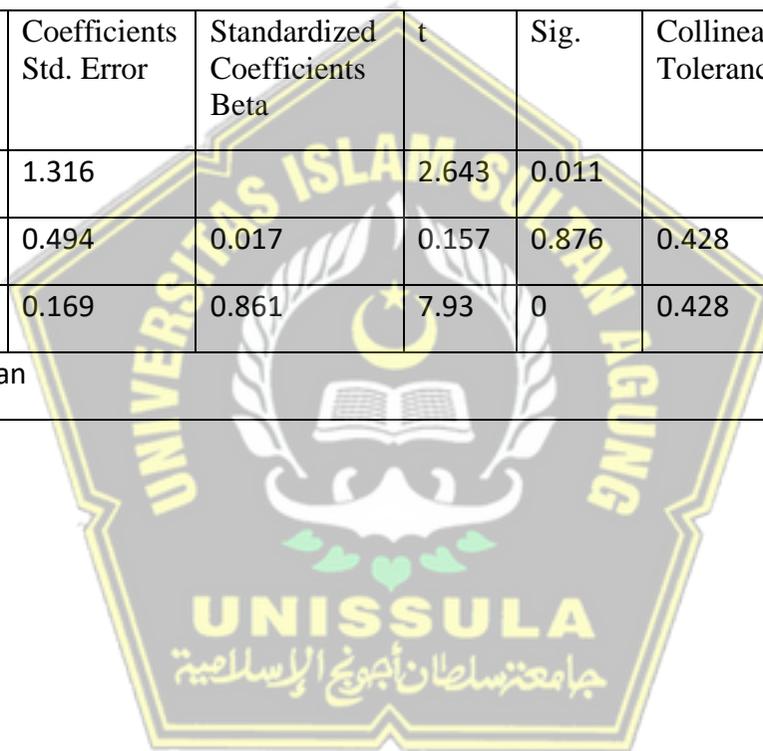
## Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.00000000
	Std. Deviation	1.98476976
Most Extreme Differences	Absolute	0.119
	Positive	0.085
	Negative	-0.119
Test Statistic		0.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076
a Test distribution is Normal.		
b Calculated from data.		
c Lilliefors Significance Correction.		
d This is a lower bound of the true significance.		

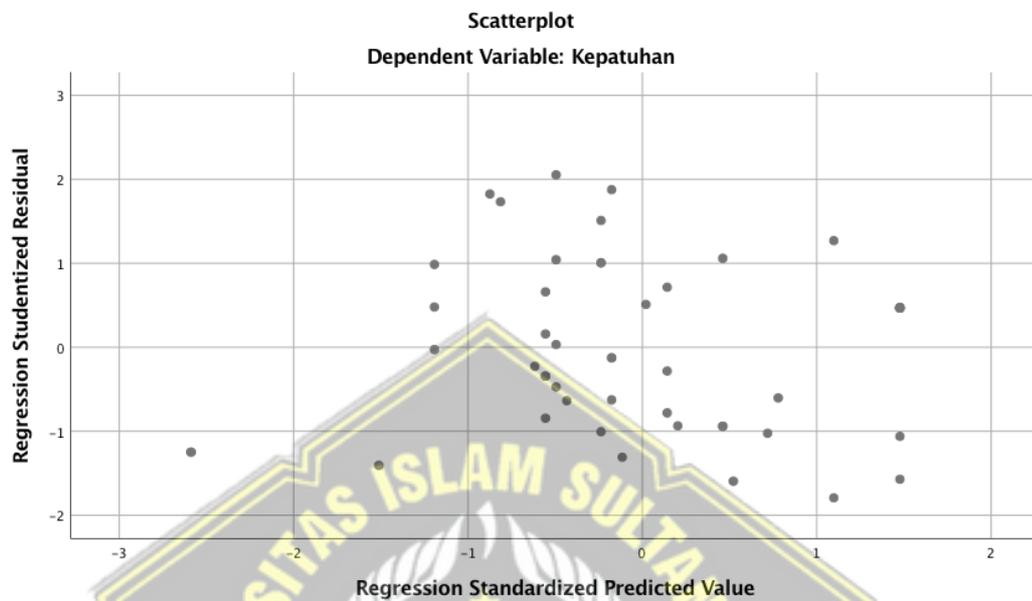


## Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)	3.477	1.316		2.643	0.011		
	Regulasi	0.077	0.494	0.017	0.157	0.876	0.428	2.338
	Manfaat	1.339	0.169	0.861	7.93	0	0.428	2.338
a Dependent Variable: Kepatuhan								



## Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas



<b>Coefficients</b>								
<b>Model</b>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta				
<b>1</b>	(Constant)	1.893	0.598			3.164	0.003	
	Regulasi	0.114	0.225	-0.113		0.508	0.614	
	Manfaat	-0.061	0.077	-0.176		-0.794	0.431	
<b>a Dependent Variable: Abs_RES</b>								

Lampiran 10 Hasil Uji Regresi Linier dan Uji T

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.091	1,154		2.679	0.010
	Regulasi	0.252	0,433	0,056	0,581	0.564
	Manfaat	1,315	0,148	0,858	8.883	0.000
a Dependent Variable: Kepatuhan						

Lampiran 11 Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	835.954	2	417.977	101.773	.000b
	Residual	193.026	47	4.107		
	Total	1028.98	49			
a Dependent Variable: Kepatuhan						
b Predictors: (Constant), Manfaat, Regulasi						

Lampiran 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901a	0.812	0.804	2.02656
a Predictors: (Constant), Manfaat, Regulasi				